



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26708-26715

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Inovasi Usaha dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sintia Aulia Zamil¹, Rina Madyasari²

^{1,2} Kewirausahaan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya

zamilsaulia@gmail.com¹, rinamadyasari@uncip.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi usaha dan kompetensi kewirausahaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 7.718 UMKM sektor makanan ringan, dengan sampel sebanyak 99 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,453 dan nilai signifikansi $<0,001$. Kompetensi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,292 dan nilai signifikansi 0,002. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,536 menunjukkan bahwa 53,6% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan inovasi usaha dan kompetensi kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM menyerap tenaga kerja.

Kata Kunci: Inovasi Usaha, Kompetensi Kewirausahaan, Penyerapan Tenaga Kerja, UMKM, Kabupaten Tasikmalaya.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi salah satu instrumen dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan melalui penciptaan kesempatan kerja. Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila pertumbuhan usaha tersebut belum mampu meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja secara optimal (Karisma et al., 2022).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat, khususnya pada sektor makanan ringan. Berdasarkan data *Open Data* Kabupaten Tasikmalaya, jumlah UMKM menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya melaporkan bahwa meskipun persentase penduduk miskin mengalami penurunan, garis kemiskinan terus meningkat sehingga menunjukkan bahwa tekanan ekonomi masyarakat masih relatif tinggi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya, 2024; *Open Data* Kabupaten Tasikmalaya, 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya paradoks antara pertumbuhan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang mampu meningkatkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.

Salah satu faktor yang diperkirakan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah *inovasi usaha*. Inovasi memungkinkan pelaku UMKM menghasilkan produk, proses, maupun strategi pemasaran yang lebih kompetitif sehingga mampu memperluas pasar dan meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas usaha tersebut pada akhirnya akan mendorong kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar. Penelitian Kurniawan dan Fitriani (2022) menunjukkan bahwa *inovasi usaha* berkontribusi positif terhadap perkembangan UMKM, sedangkan penelitian Lasmi dan Putri menemukan bahwa inovasi teknologi mampu meningkatkan kapasitas usaha serta memperluas kesempatan kerja pada usaha kecil dan menengah.

Selain *inovasi usaha*, *kompetensi kewirausahaan* juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan UMKM. Kompetensi kewirausahaan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam

mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Kotler & Armstrong, 2018; Suryana, 2018). Pelaku usaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis sehingga mampu memperluas skala usahanya dan menciptakan kesempatan kerja baru. Temuan Sulung Anom dan Hendrayana (2025) serta Handayani (2021) memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus memperluas penyerapan tenaga kerja.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara *inovasi usaha* maupun *kompetensi kewirausahaan* dengan perkembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan (Kurniawan & Fitriani, 2022; Wijayanti, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *penyerapan tenaga kerja* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik wilayah tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM yang belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* terhadap *penyerapan tenaga kerja* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian kewirausahaan serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui penguatan inovasi usaha dan kompetensi kewirausahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif untuk menganalisis pengaruh *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* terhadap *penyerapan tenaga kerja* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya. Objek penelitian meliputi variabel *inovasi usaha* (X_1), *kompetensi kewirausahaan* (X_2), dan *penyerapan tenaga kerja* (Y), sedangkan subjek penelitian adalah pelaku UMKM sektor makanan ringan yang beroperasi di Kabupaten Tasikmalaya.

Populasi penelitian berjumlah 7.718 UMKM sektor makanan ringan yang terdaftar pada *Open Data* Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 99 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu *inovasi usaha*, *kompetensi kewirausahaan*, dan *penyerapan tenaga kerja*. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensi data.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, transformasi data menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), uji F, serta uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Kriteria
Inovasi Usaha (X_1)	X1.P01	0,841	0,197	Valid
	X1.P02	0,844	0,197	Valid
	X1.P03	0,809	0,197	Valid
	X1.P04	0,862	0,197	Valid
	X1.P05	0,830	0,197	Valid
	X1.P06	0,838	0,197	Valid
	X1.P07	0,872	0,197	Valid
	X1.P08	0,811	0,197	Valid
	X1.P09	0,822	0,197	Valid
	X1.P10	0,834	0,197	Valid
Kompetensi Kewirausahaan (X_2)	X2.P01	0,699	0,197	Valid

	X2.P02	0,708	0,197	Valid
	X2.P03	0,742	0,197	Valid
	X2.P04	0,781	0,197	Valid
	X2.P05	0,697	0,197	Valid
	X2.P06	0,757	0,197	Valid
	X2.P07	0,691	0,197	Valid
	X2.P08	0,736	0,197	Valid
	X2.P09	0,754	0,197	Valid
	X2.P10	0,741	0,197	Valid
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Y.P01	0,778	0,197	Valid
	Y.P02	0,763	0,197	Valid
	Y.P03	0,796	0,197	Valid
	Y.P04	0,739	0,197	Valid
	Y.P05	0,707	0,197	Valid
	Y.P06	0,778	0,197	Valid
	Y.P07	0,766	0,197	Valid
	Y.P08	0,755	0,197	Valid
	Y.P09	0,746	0,197	Valid
	Y.P10	0,777	0,197	Valid

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *inovasi usaha* (X_1), *kompetensi kewirausahaan* (X_2), dan *penyerapan tenaga kerja* (Y) dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung setiap indikator yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,197. Nilai r hitung pada variabel *inovasi usaha* berada pada rentang 0,809–0,872, variabel *kompetensi kewirausahaan* berada pada rentang 0,691–0,781, sedangkan variabel *penyerapan tenaga kerja* berada pada rentang 0,707–0,796. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
<i>Inovasi Usaha</i> (X_1)	0,852	0,60	Reliabel
<i>Kompetensi Kewirausahaan</i> (X_2)	0,902	0,60	Reliabel
<i>Penyerapan Tenaga Kerja</i> (Y)	0,919	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas batas minimum 0,60. Variabel *inovasi usaha* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852, variabel *kompetensi kewirausahaan* sebesar 0,902, dan variabel *penyerapan tenaga kerja* sebesar 0,919. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00674597
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.037
	Negative	-.074

Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.199
	99% Confidence Interval	Lower Bound .189
		Upper Bound .209

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lainnya serta analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.467	2.773		4.135	.000		
	INOVASI USAHA	.453	.067	.560	6.810	.000	.700	1.428
	KOMPETENSI	.292	.091	.265	3.225	.002	.700	1.428
	KEWIRAUSAHAAN							

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,700 dan nilai VIF sebesar 1,428. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.215	1.874		1.716	.089
	INOVASI USAHA	.028	.041	.087	.683	.496
	KOMPETENSI	-.035	.056	-.081	-.625	.533
	KEWIRAUSAHAAN					

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel *inovasi usaha* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,496, sedangkan variabel *kompetensi kewirausahaan* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,533. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.467		4.135	.000
	INOVASI USAHA	.453	.560	6.810	.000
	KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN	.292	.265	3.225	.002

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,467 + 0,453X_1 + 0,292X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,467 mengindikasikan bahwa apabila variabel *inovasi usaha* (X_1) dan *kompetensi kewirausahaan* (X_2) diasumsikan bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai *penyerapan tenaga kerja* (Y) diperkirakan sebesar 11,467.

Koefisien regresi variabel *inovasi usaha* sebesar 0,453 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *inovasi usaha* akan meningkatkan *penyerapan tenaga kerja* sebesar 0,453 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Sementara itu, koefisien regresi variabel *kompetensi kewirausahaan* sebesar 0,292 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *kompetensi kewirausahaan* akan meningkatkan *penyerapan tenaga kerja* sebesar 0,292 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* memiliki hubungan searah dengan *penyerapan tenaga kerja*. Artinya, semakin tinggi tingkat *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja. Nilai koefisien regresi *inovasi usaha* yang lebih besar dibandingkan *kompetensi kewirausahaan* mengindikasikan bahwa *inovasi usaha* merupakan variabel yang memberikan kontribusi lebih dominan terhadap peningkatan *penyerapan tenaga kerja* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.536	4.04827

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI USAHA

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,739 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* dengan *penyerapan tenaga kerja*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,536 menunjukkan bahwa sebesar 53,6% variasi *penyerapan tenaga kerja* dapat dijelaskan oleh variabel *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan*, sedangkan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi *penyerapan tenaga kerja* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1890.666	2	945.333	57.683	.000 ^b
	Residual	1573.293	96	16.388		
	Total	3463.960	98			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12845>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI USAHA

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai F hitung sebesar 57,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan layak (*fit*) untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Dengan demikian, model yang dibangun memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis serta interpretasi koefisien regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.467	2.773		4.135	.000
	INOVASI USAHA	.453	.067	.560	6.810	.000
	KOMPETENSI	.292	.091	.265	3.225	.002
	KEWIRAUSAHAAN					

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *inovasi usaha* memiliki koefisien regresi sebesar 0,453 dengan nilai t hitung sebesar 6,810 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *inovasi usaha* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Dengan demikian, peningkatan *inovasi usaha* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan usaha dalam menyerap tenaga kerja.

Selanjutnya, variabel *kompetensi kewirausahaan* memiliki koefisien regresi sebesar 0,292 dengan nilai t hitung sebesar 3,225 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga *kompetensi kewirausahaan* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuan usaha dalam menciptakan dan menyerap tenaga kerja.

Secara parsial, kedua variabel independen terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Namun demikian, variabel *inovasi usaha* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan *kompetensi kewirausahaan*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (B) dan nilai t hitung yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inovasi usaha menjadi faktor yang lebih kuat dalam mendorong penyerapan tenaga kerja pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya.

Pengaruh Inovasi Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *inovasi usaha* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,453, nilai t hitung sebesar 6,810, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, sehingga semakin tinggi tingkat *inovasi usaha* yang dilakukan oleh pelaku UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha dalam menyerap tenaga kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan pelaku UMKM, baik dalam pengembangan produk, proses produksi, maupun strategi pemasaran, mampu meningkatkan daya saing usaha sehingga mendorong peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan aktivitas usaha tersebut pada akhirnya memerlukan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dengan demikian, *inovasi usaha* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori inovasi yang dikemukakan oleh Schumpeter (1934), yang menyatakan bahwa inovasi merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan produk, proses, maupun metode bisnis baru. Inovasi memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga mampu memperluas skala usaha dan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kurniawan dan Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa *inovasi usaha* berkontribusi terhadap perkembangan UMKM dan peningkatan kapasitas usaha. Selain itu, Lasmi dan Putri menemukan bahwa penerapan inovasi pada usaha kecil dan menengah mampu meningkatkan produktivitas serta memperluas kesempatan kerja. Penelitian Wijayanti (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi usaha menjadi salah satu faktor penting dalam pemberdayaan UMKM yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *kompetensi kewirausahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,292, nilai *t* hitung sebesar 3,225, dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (*H₂*) diterima, yang berarti bahwa peningkatan *kompetensi kewirausahaan* akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi peluang usaha, mengelola sumber daya secara efektif, mengambil keputusan bisnis yang tepat, serta mengembangkan strategi usaha yang berorientasi pada pertumbuhan. Kemampuan tersebut mendorong perkembangan usaha sehingga meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja untuk mendukung aktivitas operasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryana (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan usahanya agar mampu mencapai keunggulan kompetitif. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan memperluas kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Handayani (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, Sulung Anom dan Hendrayana (2025) menjelaskan bahwa penguatan kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu strategi dalam mengatasi kemiskinan karena mampu mendorong pertumbuhan usaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* terhadap *penyerapan tenaga kerja* pada UMKM sektor makanan ringan di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inovasi usaha* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inovasi dalam pengembangan produk, proses produksi, maupun strategi pemasaran mampu meningkatkan kapasitas usaha sehingga mendorong bertambahnya kebutuhan tenaga kerja. Selain itu, *kompetensi kewirausahaan* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Semakin baik kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengelola usaha, mengidentifikasi peluang, dan mengambil keputusan bisnis, semakin besar pula kemampuan usaha untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja. Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan bahwa *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* mampu menjelaskan 53,6% variasi *penyerapan tenaga kerja*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peningkatan *inovasi usaha* dan *kompetensi kewirausahaan* perlu menjadi fokus dalam pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tasikmalaya.

Referensi

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. (2024). *Profil kemiskinan Kabupaten Tasikmalaya Maret 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya.
2. Handayani, S. (2021). Strategi kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 3(2), 45–62.
3. Karisma, B., Nur, Y. J., & Wardhana, A. (2022). Strategi penanggulangan kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan kewirausahaan sosial: Kasus di Jawa. *CR Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.34147/crj.v8i1.306>
4. Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson Education.
5. Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing management* (16th ed.). Pearson Education.
6. Kurniawan, A., & Fitriani, R. (2022). Inovasi dan kewirausahaan UMKM sebagai strategi pengentasan kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(3), 112–128.
7. Lasmi, N., & Putri, K. W. S. (n.d.). Dampak inovasi teknologi terhadap pengurangan kemiskinan manajerial pada usaha kecil dan menengah. *ECODUCATION*, 7(1). <https://doi.org/10.33503/ecoducationv7iz.1377>

8. Open Data Kabupaten Tasikmalaya. (2024). *Data UMKM Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023–2024*. <https://opendata.tasikmalayakab.go.id>
9. Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.
10. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
11. Sulung Anom, & Hendrayana, Y. (2025). Kewirausahaan sebagai solusi inovasi untuk mengatasi masalah kemiskinan di pedesaan. *J-EEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3).
12. Suryana. (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (5th ed.). Salemba Empat.
13. Wijayanti, D. (2024). Hubungan inovasi usaha dan pemberdayaan UMKM terhadap penurunan kemiskinan di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(1), 78–95.